



KEGIATAN ISLAMI DI KAMPUNG KAUMAN KOTA SEMARANG

Dian Sandri¹ dan Hadi Wahyono²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : dian.sandri1988@gmail.com

Abstrak: Kampung Kauman merupakan salah satu cikal bakal pertumbuhan kota Semarang. Dahulunya Kampung Kauman dikenal sebagai pusat peradaban Islam. Kampung Kauman sangat berperan penting dalam penyebaran agama Islam di kota Semarang dan merupakan tempat tinggal atau hunian para pemuka Agama Islam. Kini, pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan Islam dipengaruhi oleh akulturasi dengan kebudayaan setempat dan inkulturasi dengan budaya luar. Secara eksternal Kampung Kauman memiliki posisi yang sangat sulit, terjepit diantara pesatnya perkembangan fungsi komersial di kawasan Johar, sementara itu semangat untuk mempertahankan suatu sejarah kota di kawasan ini semakin memudar. Melihat kondisi seperti itu maka penelitian ini bertujuan pada mengkaji Kegiatan Islami dan keberlangsungannya di Kampung Kauman Kota Semarang. Penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan kualitatif yang mana untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Melalui penelitian ini maka hasil yang diharapkan adalah fakta yang ada dalam bentuk kegiatan Islami dan keberlangsungannya, menurut rukun Islam, kegiatan Islami tahunan dan kegiatan Islami lainnya, begitupula bentuk pengaruh kawasan sekitarnya terhadap kegiatan islami di Kampung Kauman ini. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bentuk keunikan Kampung Kauman dari segi kegiatan Islami dan keberlangsungannya yang telah ada sejak turun temurun.

Kata Kunci: Kegiatan Islami, Keberlangsungan, Kampung Kauman, Kawasan Islami

Abstract: Kauman village is one of embryo growth in Semarang city. previously, kauman village was known as the centre of Islam civilization and had a great role in spreading Islam in Semarang city and it was the settlement of some religious leaders. This village externally has been faced to a difficult position, between the rapid growth of commercial function in Johar and the spirit to maintain the urban history which is fading away day by days. Regarding the situations, this research aims to find out Islamic activities and their continuity in Kauman village, Semarang city. basically, this research used qualitative method which had a role to comprehend social phenomena more focusing to detail images about examined phenomena than detailing to variables involved each other. The research findings are Islamic activities in the Village Kauman that continues as a tradition. The tradition is supported by Islamic institutions which facilitate its activities. It makes Kauman village as a unique region with values and socio-cultural history of the Islamic community in terms of activities that still survive from the past until now. Supported Islamic activities and settlements around the market so users are not affected the Neighborhood (Johar) and make continuity Islamic activities Kauman village can be maintained. Need to establish policies which kauman village as heritage area, increasing the role of community institutions and community participation, especially those living in the village as well as the user Kauman Neighborhood (Pasar Johar) to support the preservation of the Islamic tradition.

Keywords: Islamic Activity, Continuity, Kauman Village, Islamic Area.

PENDAHULUAN

Nama Kauman adalah nama sebuah kampung yang selalu ada dalam tata ruang

kota-kota Jawa. Sistem setting kota-kota Jawa pada umumnya mempunyai bentuk dasar

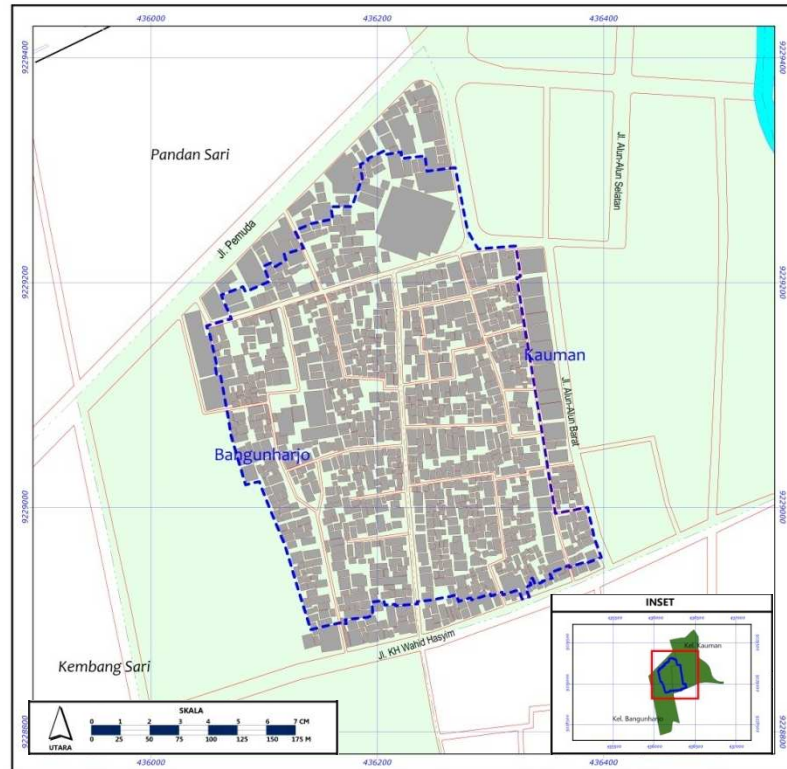
yang hampir sama, yaitu selalu dibentuk dengan adanya alun-alun dengan dikelilingi pusat pemerintahan dan masjid besar. Pada masjid besar tersebut, biasanya selalu dikelilingi rumah-rumah tinggal yang kemudian disebut dengan nama kampung Kauman. Ditinjau dari kata Kauman, berasal dari kata *kaum sing aman*, artinya kaum yang aman. Sedangkan kaum berasal dari bahasa Arab yaitu *qo'um muddin* yang artinya tempat tinggal atau hunian para pemuka Agama Islam (Winarjaka, 2001). Kampung Kauman merupakan kelengkapan dari Masjid Agung merupakan pusat syiar agama Islam, yang berperan mengurus keagamaan dan kemakmuran Masjid Agung, yang dikelola para ulama yang bertempat tinggal disekitar Masjid Agung.

Menurut sejarahnya yang membangun masjid di Pedamaran tersebut adalah Ki Ageng Pandan Arang. Misi utama Ki Ageng Pandan Arang adalah menyebarkan agama Islam. Oleh karenanya Ki Ageng Pandan Arang tersebut tidak membangun *dalem* terlebih dahulu akan tetapi membangun masjid sebagai pusat penyebaran agama Islam. Atas dasar ini, masjid dibangun lebih awal daripada *dalem*. Sepeninggal Ki Ageng Pandan Arang, kedudukannya digantikan oleh putranya. Dengan lokasi yang dekat dengan pelabuhan dan masjid, kampung Kauman saat itu mampu menarik pedagang muslim dari penjuru Nusantara dan mancanegara. Sebagian di antara mereka menikah dengan warga setempat dan tinggal menetap. Lambat laun kawasan kemasjidan tersebut menjadi ramai. Hal ini menjadi perhatian Sultan Demak, dan pada akhirnya putra Ki Ageng Pandan Arang tersebut dinobatkan menjadi bupati pertama dengan memperoleh gelar Ki Ageng Pandan Arang II. Karena telah dinobatkan menjadi bupati, Ki Ageng Pandan Arang II membangun *dalem* (Winarjaka, 2001).

Meskipun Masjid Kauman telah menjadi objek pelestarian budaya, tetapi Kampung Kauman yang telah mempertahankan masjid tersebut beserta nilai budaya Islami yang terkandung didalamnya belum menjadi objek pelestarian budaya di kota Semarang. Bagi

masyarakat Kampung Kauman, sejarah yang panjang dan merupakan satu-satunya alasan mengapa masih bertahan dari derasnya arus perubahan (Supriyo, 2004). Namun perubahan demi perubahan menguji keberlanjutan tradisi kebudayaan yang sudah ada sejak dahulu kala ini. Dinamika dari Kampung Kauman ini dapat dilihat dari perubahan fungsi bangunan dan lahan serta kegiatan masyarakatnya. Secara eksternal Kampung Kauman memiliki posisi yang sangat sulit, terjepit diantara pesatnya perkembangan fungsi komersial di kawasan Johar, sementara itu semangat untuk mempertahankan suatu sejarah kota di kawasan ini semakin memudar (Suprianti, 1997). Dari pengaruh dibangunnya Pasar Johar, secara tidak langsung membawa pengaruh yang besar bagi kawasan Kampung Kauman ini.

Keberadaan Kampung Kauman sebagai kawasan di pusat kota memiliki nilai historis yang berkaitan dengan Kota Semarang. Sejarah terbentuknya Kampung Kauman di Kota Semarang hampir bersamaan dengan terbentuknya Kota Semarang yang keberadaannya mempengaruhi pertumbuhan kota. Kampung Kauman sebagai pusat kota merupakan vitalitas kota tempat kota hidup dan dihidupi (Yeates dan gardner, 1988), dimana memiliki pusat berkegiatan yang biasanya disebut sebagai pusat kota. Kawasan pusat kota berpengaruh dan berperan penting dalam pertumbuhan suatu kota. Pertumbuhan serta perkembangan kota berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan sarana prasarana serta berpengaruh terhadap kebutuhan ruang yang akan digunakan menampung perkembangan kegiatan perkotaan. Melihat kenyataan yang seperti ini, maka dibutuhkan suatu tindakan yang nyata untuk mengembalikan nilai-nilai ke Islam di dalam masyarakat Kampung Kauman (Hendro, 2011). Salah satunya adalah dengan membalikan peran dan fungsi Kampung sebagaimana tujuan awal dibangun yakni sebagai pusat pengembangan ajaran (syariat) Islam atau sebagai pusat kegiatan keagamaan di Kota Semarang pada khususnya.



Sumber: RTRW Kota Semarang 2011-2031

GAMBAR 1
KAMPUNG KAUMAN KOTA SEMARANG

KAJIAN LITERATUR

Definisi Kegiatan Islami

Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri dari sekumpulan tindakan. Kegiatan merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Lev Vyogtsky (1896-1934) dan rekan kerjanya A.N. Leont’Ev dan A.R.Luria dalam Amalia (2012) bahwa mereka mendefinisikan aktivitas sebagai suatu hubungan antara manusia dan lingkungannya yang di mediasi oleh budaya, peralatan dan pertanda. Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok besar yang masih dapat dipecah-pecah lagi dalam sub-sub aktivitas yaitu antara lain aktivitas ekonomi, aktivitas sosial, aktivitas keagamaan, aktivitas pendidikan, aktivitas budaya, aktivitas politik dan sebagainya

(Tietiek, 2007 dalam Amalia, 2010). Adapun bentuk dari Kegiatan Islami berdasarkan prinsip-prinsip dalam agama Islam yaitu Rukun Islam. Isi dari Rukun Islam Rifa’i (1976) sebagai berikut:

- Mengucap Dua Kalimat Syahadat.
- Menunaikan ibadah Shalat Lima Waktu
- Mengeluarkan Zakat.
- Berpuasa pada Bulan Ramadhan.
- Melaksanakan Haji bagi mereka yang mampu.

Adapun Kegiatan Islami yang setiap tahunnya dirayakan oleh Umat Islam disesuaikan dengan tanggalan Hijriyah atau hari besar islam. Berikut merupakan kegiatan islami mengikut hari-hari besar keagamaan, yaitu:

TABEL 1
KEGIATAN ISLAMI KAMPUNG KAUMAN YANG BERSIFAT TAHUNAN

Tanggal	Kegiatan
1 Muharam	Tahun baru Islam
10 Muharam	Hari Asyura
12 Rabiul Awal	Maulid Nabi Muhammad SAW

	(hari kelahiran Nabi Muhammad)
27 Rajab	Isra Mi'raj
15 Syaban	Malam dimana pintu-pintu langit dan pintu-pintu rahmat dibuka 300 pintu rahmat.
Bulan Ramadhan	Satu bulan penuh umat Islam menjalankan Puasa di bulan Ramadhan.
17 Ramadhan	Nuzul Qur'an (pertama kali diturunkan ayat Al-qur'an ketika Rasulullah SAW)
10 hari ganjil terakhir di Bulan Ramadhan	Lailatul Qadar
1 Syawal	Hari Raya Idul Fitri.
10 Dzulhijjah	Hari Raya Idul Adha.

Sumber: <http://www.dzikir.org/index.php/hari-besar-islam>

Sistem Kegiatan

Sistem kegiatan adalah sekumpulan cara manusia atau kelompok manusia yang saling berhubungan dan terkait satu sama lain dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan mereka yang terjadi dalam suatu ruang tertentu (Kamus Tata Ruang). Pendekatan sistem aktivitas merupakan salah satu langkah untuk melihat dan memahami pola-pola perilaku dari individu atau perorangan, lembaga-lembaga dan firma-firma yang menciptakan pola-pola keruangan di dalam kota (Capin, 1965 dalam Yunus, 2000).

Masjid sebagai Pusat Peradaban Islam

Istilah masjid berasal dari kata sajada, yasjudu yang artinya tempat sujud atau menyembah. Sebagai rumah Allah (Baitullah), masjid adalah tempat turunnya rahmat Allah SWT dan Malaikat. Oleh karena itu, masjid dalam pandangan Islam merupakan tempat yang paling baik dan mulia di muka bumi ini. Di masjid pula kaum muslimin menemukan ketenangan dan ketentraman hidup serta kesucian jiwa, karena di tempat ini dilaksanakan forum-forum terhormat (Dyayadi, 2008)

Masjid merupakan suatu wadah atau institusi yang paling penting untuk membina masyarakat Islam. Kesatuan dan persatuan umat Islam ditumbuhkembangkan. Seluruh

strata sosial bertemu baik miskin maupun kaya, baik pejabat maupun rakyat, mereka bertemu dalam derajat dan status yang sama sebagai hamba Allah SWT. Sebab bagi Allah SWT, yang paling terhormat di antara manusia bukan diukur dari status sosial namun seseorang diukur dari ketakwaannya.

Pengertian kawasan

Kawasan merupakan bagian dari kota yang berukuran medium sampai besar tersusun seperti mempunyai luas dan dimensi dan para pengamat secara mental merasakan "berada di" serta dikenal memiliki beberapa kesamaan atau karakter identitas tertentu. Dengan kata lain, kawasan merupakan suatu kesatuan ruang atau wilayah yang besarnya ditentukan berdasarkan fungsi yang dimiliki atau karena terdapat suatu ciri khas tertentu yang dimiliki pada wilayah tersebut (Lynch, 1960).

Permukiman Islam

Menurut Muhammad Djarot, 1986 (dalam Suprati, 1997) mengemukakan tentang permukiman Islam. Pandangan Islam menyebutkan bahwa permukiman merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan makna Islam dalam kenyataan. Masyarakat Islam memerlukan tempat yang dapat menunjukkan keberadaan, makna, fungsi, status, dan hasil konkrit dari usahanya sendiri. Permukiman Islam disebut juga Darussalam berarti permukiman yang dapat menimbulkan kesejahteraan dan keselamatan karena rasa patuh pemukimnya melakukan hukum Islam.

Sarana dan prasarana

Undang-Undang No 4 Tahun 1992 (Pasal 1) mendefinisikan fasilitas menjadi istilah prasarana lingkungan. Prasarana lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan permukiman lingkungan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Sarana lingkungan adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk menyelenggarakan pengembangan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kegiatan Islami di Kampung Kauman Kota Semarang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini difokuskan pada upaya mengidentifikasi kondisi di lapangan dengan memperhatikan juga aspek-aspek lainnya seperti opini dan teori yang meliputi kajian kegiatan Islami di Kampung Kauman, kajian Kampung Kauman sebagai kawasan Islami dan kajian terhadap pengaruh kawasan sekitar terhadap Kampung Kauman.

Pendekatan ini berusaha menguraikan fenomena yang terjadi di lapangan dalam bentuk deskriptif. Walaupun dilakukan tanpa pengukuran yang baku pasti, sasaran dalam penelitian ini tetap mengacu pada teori tertentu. Penelitian ini dibatasi oleh variabel-variabel tertentu yakni hanya dengan memahami kondisi-kondisi yang ada di Kampung Kauman. Selain itu, pada penelitian ini juga didasari pada variabel dasar yang ada dari teori yang sudah ada seperti teori mengenai kegiatan Islami dan sistem kegiatan Islami, sehingga nantinya penelitian yang dilakukan sudah memiliki landasan dan arahan dalam proses kajiannya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sample yang tidak dapat ditentukan jumlah sample karena disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Adapun pemilihan narasumber dengan menggunakan teknik *Snowballing Sampling*, yaitu dengan menentukan *key person* yang kemudian akan memberikan rekomendasi ke informan sesuai dengan kebutuhan informasi.

TEMUAN PENELITIAN

Kegiatan Islami di Kampung Kauman

Kegiatan Islami mengikut Rukun Islam berpusat di Masjid Agung Semarang. Kegiatan umumnya dilaksanakan oleh Takmir Masjid Agung Semarang dan berlangsungnya kegiatan Islami sesuai dengan tradisi yang ada sejak turun temurun tetap berlangsung. Begitu pula halnya kegiatan Islami tahunan berpusat di Masjid Agung Semarang, namun ada pula yang berlangsung di musholla-musholla, berlangsung sekali setahun mengikut kalender

Islam (Hijriyah). Kegiatan tahunan ini diselenggarakan oleh Takmir Masjid Agung Semarang diikuti oleh masyarakat Kampung Kauman maupun masyarakat luar Kampung Kauman dan berlangsung beragam mengikut peringatannya. Kegiatan Islami lainnya juga berpusat di Masjid Agung Semarang, kegiatan pengajian berlangsung sekali seminggu, namun kegiatan khitan dan kursus pemandian jenazah dilaksanakan dalam waktu yang tidak dapat diprediksi, kegiatan diselenggarakan Takmir Masjid Agung Semarang, diikuti oleh masyarakat Kampung Kauman dan luar Kampung Kauman, berlangsung dengan baik mengikut ketentuan tradisi yang ada sejak turun-temurun. Begitu pula halnya pengajian yang mana materi pengajiannya berupa ilmu Tafsir, Hadist, Tauhid, Fiqih, Tasawwuf dan sebagainya.

Kegiatan Penyebaran/Pengetahuan tentang Agama Islam di Kampung Kauman

Berlangsungnya kegiatan penyebaran/pengetahuan tentang Agama Islam di Kampung Kauman sudah ada sejak dulu melalui PPPA Raudhathul Qur'an yang tertua, kemudian diikuti dengan munculnya Yayasan Madrasah Badan Wakaf pada tahun 1953 yang melahirkan sekolah Islam yang bernama Sekolah Dasar Sultan Agung. Begitu pula dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama 1957 melahirkan sekolah Islam yang bernama Sekolah Dasar Islam Nahdlatul Ulama dan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama. Kemudian pada tahun 1972 muncul PPPA Tahhafudul Qur'an. Terakhir Yayasan Al-Iman pada tahun 1983 yang melahirkan sekolah Islam yang bernama Sekolah Dasar Islam Al-Iman. Kesemua sekolah dan pesantren di Kampung Kauman ini masih eksis sampai saat ini baik itu dibidang Tafsir, Hadist, Tauhid, Fiqih, Tasawwuf dan sebagainya. Jika dikaitkan dengan pengaruh sekitar, maka rumusan tema utama adalah Kampung Kauman masih giat menyebarkan ajaran Agama Islam seiring perkembangan zaman. Itu artinya rumusan kajian kegiatan penyebaran/pengetahuan tentang Agama Islam di Kampung Kauman bahwa masih giat menyebarkan ajaran Agama Islam baik itu

dibidang Tafsir, Hadist, Tauhid, Fiqih, Tasawwuf dan sebagainya seiring perkembangan zaman.

Kelembagaan Kegiatan Islami di Kampung Kauman

Kelembagaan kegiatan Islami yang berupa pengajian di Kampung Kauman terus berlangsung dan didukung dengan adanya kelompok pengajian dalam menampung kegiatan Islami. Kegiatan-kegiatan pengajian yang sifatnya umum maupun tersendiri mengikut golongan umur, dan berbagai kepentingan tersebut diwadahi dengan adanya kelompok pengajian Kauman yang telah ada sejak tahun 1970. Itu artinya Pengajian di Kampung Kauman terus berlangsung dan didukung dengan adanya kelompok pengajian dalam menampung kegiatan Islami.

Pengaruh Kawasan Sekitar Kampung Kauman Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Islami

Kajian pengaruh kawasan sekitar Kampung Kauman terhadap keberlangsungan Kegiatan Islami diketahui bahwa Kegiatan Islami Kampung Kauman yang berhubungan langsung dengan kawasan perdagangan dan jasa Johar karena letaknya yang berdekatan, tidak terpengaruh oleh adanya kegiatan perdagangan dan jasa kawasan Johar. Bahkan dengan adanya kawasan perdagangan dan jasa Johar, Kegiatan Islami Kampung Kauman menjadi lebih beragam yang dibuktikan dengan adanya Pengajian Ahad Pagi yang dibentuk oleh para pedagang kawasan perdagangan Johar bekerjasama dengan Masyarakat Kampung Kauman. Dengan temuan keberlangsungan kegiatan Islami ini, diharapkan Kampung Kauman dapat dipertahankan.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Islami di Kampung Kauman berlangsung sebagai tradisi yang ada sejak turun temurun. Tradisi tersebut didukung oleh lembaga-lembaga Islami yang mewadahi kegiatan tersebut. Hal ini menjadikan Kampung Kauman sebagai kawasan yang unik

dengan nilai sejarah dan sosial-budaya yang ditunjukkan dengan kegiatan Islami masyarakat yang masih bertahan dari dulu hingga sekarang dan masih mempunyai sifat ke-kaumanan yang kuat.

Kegiatan Islami umumnya dilaksanakan oleh Takmir Masjid Agung Semarang dan berlangsungnya berpusat di Masjid Agung Semarang. Namun ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di musholla-musholla dan dirumah-rumah warga.

Penyebaran Agama Islam sering dilakukan seiring perkembangan zaman, baik itu dibidang Tafsir, Hadist, Tauhid, Fiqih, Tasawwuf dan sebagainya dengan difasilitasi/didukung adanya berbagai sarana penunjang yang berupa pondok pesantren, lembaga pendidikan maupun yayasan-yayasan.

Kegiatan Islami didukung permukiman sekitar dan masyarakat pengguna pasar sehingga tidak terpengaruh adanya kawasan sekitar (johar) dan menjadikan keberlangsungan kegiatan Islami Kampung Kauman dapat dipertahankan.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan Kampung Kauman sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Pemerintah

Perlu menetapkan kebijakan-kebijakan dimana kampung kauman sebagai kawasan cagar budaya. Hal ini penting mengingat Kampung Kauman merupakan kawasan yang unik dengan nilai kesejarahan dan ketradisional yang perlu dilindungi sehingga pada nantinya kawasan tersebut dapat mempertahankan karakternya sebagai kawasan Islami dan sifat ke-kaumanannya.

2. Tokoh Masyarakat

Perlu meningkatkan peran kelembagaan masyarakat untuk mendukung pelestarian tradisi Islami. Dalam hal ini tokoh masyarakat mempunyai peranan penting dalam menghimbau lembaga-lembaga masyarakat untuk berperan aktif dalam melestarikan kegiatan/tradisi Islami di Kampung Kauman. Selain itu, tokoh masyarakat bersama-sama

dengan lembaga-lembaga masyarakat yang ada di Kampung Kauman mampu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam melestarikan tradisi turun temurun yang bertujuan untuk mempertahankan identitas kawasan Islami yang sudah ada di Kampung Kauman yang membedakan Kampung Kauman dengan kampung lainnya. Hal ini dikarenakan keduanya merupakan kekuatan yang dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat.

3. Masyarakat

Meningkatkan peran serta masyarakat terutama yang tinggal di Kampung Kauman dan pengguna kawasan sekitar (Pasar Johar) dalam kegiatan-kegiatan Islami. Masyarakat perlu meningkatkan pemahaman dan peran serta dalam upaya mempertahankan Kampung Kauman sebagai kawasan islami. Hal ini didukung dengan adanya potensi kawasan yang mempunyai nilai sejarah dan sosial budaya sehingga perlu dilestarikan sebagai kawasan cagar budaya di Kota Semarang. Selain itu perlu kesadaran tinggi dari masyarakat terhadap pentingnya pelestarian bangunan tradisional dan nilai-nilai sosial budaya serta tradisi kampung Kauman.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Desty. 2012. "Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Ruang Publik di Kawasan Pecinan Semarang." Tugas Akhir tidak diterbitkan, Program Studi

Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.

Dyayadi. 2008. *Tata Kota Menurut Islam: Konsep Pembangunan Kota yang Ramah Lingkungan, Estetik dan Berbasis Sosial*. Jakarta: Khalifa.

Hendro, Eko P. 2011. *Konservasi Masjid Agung Kauman Semarang Sebagai Benda Cagar Budaya*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Suprpti, Atik. 1997. *Kajian Pola Spatial Kampung Kauman Semarang Sebagai Suatu 'Place'*. Masterthesis. Semarang: Universitas Diponegoro.

Wijanarka. 2000. *Ekspresi Islam dalam Rumah Tinggal Kauman Semarang dalam Proceedings Tectonic Dimention in Islamic Arcitectural Tradision in Indonesia*. Jurusan UII. Yogyakarta.

_____. 2001. *Teori Desain Kawasan Besejarah: Suatu Dasar Mewujudkan Pelestarian dan Pengembangan Kawasan Bersejarah Dengan Semarang Sebagai Objek Kajian*. Palangkaraya: Program Studi Teknik Arsitektur.

Yunus, Hadi S. 2000. *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang No.26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

"Hari Besar Islam". <http://www.dzikir.org/>. Diakses 19 Januari 2013